



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurlaini, S.Ag  
NIM : 1320412243  
Program : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 31 Maret 2015

Penulis,



Nurlaini, S.Ag

## SURAT PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nurlaini, S.Ag.

NIM : 1320412243

Program : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Judul : Madrasah Diniyah dan Tantangan Modernitas  
Studi terhadap Dinamika Pengelolaan Madrasah  
Diniyah Takmiliyah di Banguntapan.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah murni karya saya sendiri dan bukan plagiasi sebagian atau keseluruhan dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan aturan penulisan yang berlaku.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis saya ini merupakan plagiasi karya orang lain, saya sanggup menerima sanksi akademik.

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 31 Maret 2015

Yang menyatakan,



Nurlaini, S.Ag.



KEMENTERIAN AGAMA  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PENGESAHAN

TESIS berjudul : **MADRASAH DINIYAH DAN TANTANGAN  
MODERNITAS (Studi Terhadap Pengelolaan Madrasah  
Diniyah di Banguntapan)**

Nama : Nurlaini, S. Ag.  
NIM : 1320412243  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Tanggal Lulus : 08 April 2015

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister  
Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Yogyakarta, 27 April 2015



Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D  
NIP. 19711207 199503 1 002



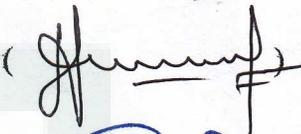
**KEMENTERIAN AGAMA RI  
PASCASARJANA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**  
Jl.Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp/Fax (0274) 519709  
E-Mail:psiainyk@indosat.net.

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

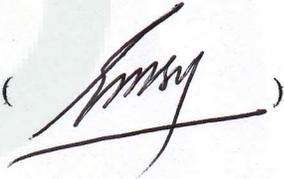
TESIS berjudul : **MADRASAH DINIYAH DAN TANTANGAN MODERNITAS  
STUDI TERHADAP PENGELOLAAN MADRASAH  
DINIYAH DI BANGUNTAPAN**

NAMA : Nurlaini, S.Ag.  
NIM : 1320412243  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Tanggal Lulus : 8 April 2015  
Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah:

Ketua : Dr.Abdul Munip, M.Ag., M.Pd. (  )

Sekretaris : Dr.Nurul Hak, M.Hum (  )

Pembimbing/Penguji : Prof.Dr.H.Maragustam, M.A (  )

Penguji : Dr.Hj.Marhumah, M.Pd (  )

Diujikan pada hari Rabu, tanggal 8 April 2015  
Waktu : 10.00 s.d. 11.00 WIB  
Hasil/Nilai : 95,50 / A+  
IPK : 3,77  
Predikat : Dengan Pujian (Cum Laude)

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth:  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, penelitian, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan naskah tesis berjudul:

**MADRASAH DINIYAH DAN TANTANGAN MODERNITAS  
STUDI TERHADAP PENGELOLAAN  
MADRASAH DINIYAH DI BANGUNTAPAN**

Yang ditulis oleh:

Nama : Nurlaini, S.Ag.  
NIM : 1320412243  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Pendidikan Islam  
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

saya berpendapat bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 6 April 2015

Pembimbing,



**Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.**  
NIP. 19591001 198703 1 002

## HALAMAN MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمتْ لِغَدٍ <sup>ط</sup> وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ  
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS: Al-Hasyr Ayat: 18)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Tajwid*, (Bandung: PT.Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hlm.548

## **PERSEMBAHAN**

Sembah sujud dan syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya tesis yang amat sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan atas Rosulullah Muhammad SAW.

Tesis ini aku persembahkan kepada:

**Almamaterku**

**Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ، نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَالتَّابِعِينَ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، وَبَعْدُ:

Segala puji bagi Allah, kepada-Nya kita meminta pertolongan atas urusan-urusan duniawi dan agama, teriring doa serta keselamatan semoga tercurah atas Rasul yang termulia, ialah Nabi kita Muhammad Shallallahu ‘alaihi wa salam dan keluarganya, para sahabatnya, para tabi’in, dan para pengikutnya hingga hari kiamat.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian singkat tentang Madrasah Diniyah dan tantangan modernitas, studi terhadap Pengelolaan Madrasah Diniyah di Banguntapan Bantul Yogyakarta. Penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis menghaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Akh. Minhaji, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil.,PH.D. selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. H. Maragustam Siregar, M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga dan selaku Pembimbing

tesis, yang telah memberikan banyak arahan, bimbingan, motivasi, serta dapat meluangkan waktunya disela-sela kesibukan yang begitu padat untuk memberikan pengarahan kepada penulis.

4. Bapak dan Ibu dosen Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis. Serta Bapak dan Ibu Karyawan yang telah banyak membantu keperluan administratif terhadap penulis.
5. Bapak Tadhoringin, selaku Direktur TPA-MDA Tarbiyatul Anam Kepuh Kulon Wirokerten Banguntapan.
6. Bapak Mahrul Afandi, S.Hum selaku Kepala Madrasah Diniyah al-Muhtadin, dan Bapak Miftakhul Khoir selaku Kepala Bagian Administrasi Madrasah Diniyah al-Muhtadin Flumbon Banguntapan.
7. Bapak Ir. Sudarman selaku Kepala Madrasah Diniyah Fathurrahman Kepanjen Jambidan Banguntapan.
8. Bapak Sarmidi Hasan selaku Wakil Kepala Bidang Kesantrian Madrasah Diniyah An-Najm Jaranan Banguntapan.
9. Kedua orangtua penulis, Ayahanda H.Mansur dan Ibunda Hj.Syarifah (almarhum almarhumah). Semoga Allah SWT menempatkan keduanya di sorgaNya, Amiin.
10. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada suamiku Drs.Kholid Zulfa, M.Si yang selalu memotivasi dan memberi semangat, saran dan masukan kepada penulis.

11. Anak-anakku tercinta Dhiyaul Aulia Zulni, Rifqie Zullian, dan Nova Q Ardhana yang selalu memberikan kebahagiaan, canda, tawa, sehingga memberikan semangat dan support yang sangat berharga.
12. Rekan-rekan dan teman-teman seperjuangan Penyuluh Agama Fungsional dan Honorer Kecamatan Banguntapan Bantul yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
13. Teman-teman seperjuangan kelas PAI B-Non Reguler Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga yang selalu saling sharing dan berbagi, sehingga memberikan semangat dan motivasi.
14. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga amal baik yang dilakukan dapat diterima di sisi Allah SWT dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, Amiin.

Yogyakarta, 31 Maret 2015

Penulis,

Nurlaini, S.Ag

NIM. 1320412243

## ABSTRAK

Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan non formal yang dikenal sebagai suplemen bagi Pendidikan Agama Islam yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan, terutama dalam usaha mencetak generasi penerus yang cerdas dan berakhlak mulia. Madrasah Diniyah di Banguntapan yang terletak di wilayah transisi antara kota dan desa (*suburbs*), memiliki tantangan yang kompleks. Oleh karena itu penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui (1) Bagaimana Pengelolaan Madrasah Diniyah di Banguntapan? (2) Bagaimana tantangan modernitas yang dihadapi pengelola dalam pengelolaan Madrasah Diniyah di Banguntapan?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan manajemen pengelolaan pendidikan. Dalam penggalian data digunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif dengan logika berfikir induktif, kemudian menyusun simpulan.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa pengelolaan Madrasah Diniyah di Banguntapan dilihat terdiri dari beberapa faktor yang meliputi: 1) Pengelolaan Penyusunan perencanaan pengembangan kurikulumnya belum secara profesional, karena rata-rata belum menyusun kurikulum secara tertulis dan terencana. 2) Sistem penerimaan tenaga guru rata-rata tanpa melalui tes kualifikasi akademik dan kompetensi, karena lebih cenderung hanya jawilan dan masih saja kesulitan mendapatkan guru. 3) Adanya dukungan dana dari walimurid tidak sebesar kesadaran dalam memberikan dukungan pendanaan pada pendidikan formal, sehingga dengan terbatasnya sumber dana kemudian berimplikasi pada pengelolaan dan kurang kompetensinya SDM atau guru, terbatasnya sarana prasarana, 4) Preferensi santri yang lemah dibanding sekolah formal. Kemudian menjadi tantangan dalam Pengelolaannya yakni: Terbatasnya sumber dana pengelolaan Madrasah Diniyah karena selain menghadap uluran tangan donatur, juga uang bulanan (*syahriyah*) dianggap tidak perlu tinggi, terbatasnya waktu yang dimiliki siswa untuk belajar di Madrasah Diniyah disebabkan padatnya kegiatan tambahan di sekolah formal serta dukungan pemerintah yang belum optimal.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka diharapkan kepada umat Islam umumnya, dan kepada pemerintah khususnya; 1) Agar bisa meningkatkan apresiasinya kepada masyarakat yang sudah giat mendukung program pendidikan berbasis masyarakat seperti Madrasah Diniyah dengan tanpa pamrih baik secara spirit maupun materiil, dengan terus meningkatkan kemampuan dan kreatifitas guru-gurunya melalui pelatihan-pelatihan motivasi, pendanaan dan lainnya. 2) Memberikan waktu luang bagi siswa sekolah dasar di sore hari untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah.

Kata kunci: *Pengelolaan, Madrasah Diniyah, Modernitas.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN DIREKTUR .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pokok Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Telaah Pustaka .....	8
E. Metode Penelitian .....	14
F. Sistematika Pembahasan .....	21
<b>BAB II : LANDASAN TEORI .....</b>	<b>23</b>
A. <b>Pengelolaan Madrasah Diniyah .....</b>	<b>23</b>
1. Pengelolaan Madrasah Diniyah.....	23
2. Urgensi Pengelolaan Madrasah Diniyah.....	29
3. Fungsi Manajemen Pengelolaan Madrasah Diniyah.....	32
4. Aspek Manajemen Pengelolaan Madrasah Diniyah .....	40
B. Tantangan Modernitas .....	45
1. Pengertian Tantangan Modernitas .....	45
2. Asumsi dan Ciri-ciri Tantangan Modernitas .....	47
C. Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Madrasah Diniyah .....	50
D. Analisis SWOT .....	62
<b>BAB III: GAMBARAN UMUM MADRASAH DINIYAH</b>	
<b>DI BANGUNTAPAN .....</b>	<b>65</b>
A. Profile MDA Tarbiyatul Anam Kepuh Kulon Wirokerten .....	66
B. Profile MDT al-Muhtadin Flumbon Banguntapan.....	72
C. Profile MDT Fathurrahman Kepanjen Jambidan.....	81
D. Profile MDT An-Najm Jaranan Banguntapan.....	87
<b>BAB IV: IMPLEMENTASI PENGELOLAAN MADRASAH DINIYAH</b>	
<b>DAN TANTANGAN MODERNITAS DI BANGUNTAPAN</b>	
A. Pengelolaan Madrasah Diniyah di Banguntapan. ....	96

1. Pengelolaan Kurikulum .....	98
2. Pengelolaan Kesiswaan .....	104
3. Pengelolaan Tenaga Guru.....	106
4. Pengelolaan Keuangan .....	112
5. Pengelolaan Sarana Prasarana .....	114
6. Pengelolaan Hubungan masyarakat.....	117
B. Tantangan Modernitas Dalam Pengelolaan Madrasah Diniyah di Banguntapan.....	120
 BAB V : PENUTUP .....	143
A. Kesimpulan .....	143
B. Saran-saran .....	144
C. Kata Penutup .....	146
 DAFTAR PUSTAKA .....	147
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Memperoleh pendidikan merupakan hak setiap individu, karena pendidikan memiliki peran penting dan strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Lembaga pendidikan sebagai wahana pencapaian tujuan dan cita-cita berusaha mewujudkannya. Pertama, dengan mengembangkan kemampuan, membentuk karakter dan kepribadian. Budaya karakter bangsa yang positif tidak mungkin dapat terjadi secara maksimal hanya dengan pembelajaran di sekolah saja, namun membutuhkan kerjasama berbagai aspek pendukung baik secara internal maupun eksternal.

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan kehidupan berbangsa dan bernegara. Madrasah Diniyah adalah bagian dari pendidikan keagamaan yang diselenggarakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang dijabarkan dalam pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, yaitu....*Tujuan pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia,*

*sehat, bermutu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara demokratis dan bertanggung jawab.*<sup>1</sup>

Demi tercapainya tujuan pendidikan tersebut, maka diperlukan kerjasama yang baik antara ketiga lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah merupakan pendidikan yang kedua setelah keluarga. Guru menjadi media dan sumber informasi bagi anak didik dalam memberikan ilmu pengetahuan sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia jangka panjang dan mempunyai nilai strategis bagi keberlangsungan peradaban manusia di dunia dan bekal hidup di akhirat kelak. Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang pada hakikatnya berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur, serta memungkinkan para warganya mengembangkan diri baik aspek jasmaniyah maupun rohaniyah. Pendidikan bertugas mempersiapkan generasi bangsa melalui berbagai lembaga pendidikan agar mampu menjalani kehidupan dengan sebaik-baiknya di kemudian hari.

Namun demikian pendidikan generasi bangsa di bidang ilmu dan teknologi, perlu diimbangi dengan pendidikan agama, sebagai alat kendali yang menentukan arah kehidupan, harkat dan martabat manusia sepanjang

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Pedoman Kelompok Kerja Guru Madrasah Diniyah Takmiliah*, (Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pesantren Direktorat jenderal pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2012), hlm.iii

masa secara utuh, seimbang, jasmani dan rohani, dunia dan akhirat. Setiap manusia menginginkan kebahagiaan dan kesejahteraan dalam hidupnya, akan tetapi setiap manusia memiliki pemahaman dan cara pandang yang berbeda-beda dalam mencapai keinginannya itu, sudah menjadi kodratnya manusia selalu berusaha dan berjuang dengan segala cara untuk dapat meraihnya. Manusia akan memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan, ketika seluruh kebutuhan dan keinginannya terpenuhi, baik dalam aspek material maupun spiritual.

Di dalam Islam, definisi kesejahteraan didasarkan pada pandangan yang komprehensif tentang kehidupan ini. Menurut Islam kebahagiaan dan kesejahteraan mencakup dua pengertian, yakni:

- a. Kesejahteraan Holistik dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan social. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individu sekaligus social. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan di antara dirinya dengan lingkungan sosialnya.
- b. Kesejahteraan di dunia dan akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian/kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi di dunia ditujukan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ia

merupakan suatu kehidupan yang abadi dan lebih bernilai (*valuable*) dibandingkan kehidupan dunia.<sup>2</sup>

Melalui pendidikan adalah salah satu jalan alternative pilihan dan menjadi cara, sarana yang terbaik serta strategis untuk meraih kebahagiaan dan kesejahteraan baik dunia dan akhirat tersebut. Maka perlunya perimbangan antara ilmu keduniaan dan ilmu persiapan keakhiratan menjadi sesuatu yang tidak bisa di pisahkan antara satu dan lainnya. Sebagaimana salah satu kata mutiara Imam Asy-Syafi'I yang berbunyi:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَ مَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَ مَنْ  
أَرَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ.

*“Barangsiapa siapa yang menginginkan dunia maka dengan ilmu, barangsiapa siapa yang menginginkan akhirat maka dengan ilmu, dan bagi siapa yang menginginkan keduanya maka dengan ilmu.”<sup>3</sup>*

Sebagai umat beragama sudah selayaknya untuk senantiasa meningkatkan kualitas keberagamaannya. Sebagaimana **Glock & Stark** mengemukakan bahwa ada lima dimensi keberagamaan, yaitu:

- a. Religious Belief (*The ideological dimension*), yaitu tingkat sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatic dalam agamanya. Misalnya kepercayaan adanya Tuhan, malaikat, surga, neraka, dan sebagainya.
- b. Religious Practise (*The ritualistic dimension*), yaitu tingkat sejauh mana seseorang melakukan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya.

---

<sup>2</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta ....*Ekonomi Islam*, ( Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2009), hal.4-5

<sup>3</sup> <http://ewidoyoko.blogspot.com/2010/09/hadits-hadits-dhoif-yang-populer-di.html/>  
[diakses](#) sabtu, 4 April 2015, pukul 19.00 WIB

- c. Religious Feeling (*The experiential dimension*), yaitu perasaan-perasaan atau pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan oleh seseorang. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa, atau merasa diselamatkan oleh Tuhan, dan sebagainya.
- d. Religious Knowledge (*The intelektual dimension*), yaitu seberapa jauh mengetahui tentang ajaran agamanya terutama yang ada dalam kitab suci maupun lainnya.
- e. Religious Effect (*The consequential dimension*), yaitu dimensi yang menunjukkan sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran agama di dalam kehidupan sosial.<sup>4</sup>

Sebagaimana penduduk Banguntapan yang mayoritas beragama Islam, tentunya juga memiliki tuntutan untuk senantiasa berupaya meningkatkan pengetahuannya, dekat dengan Tuhannya, termotivasi berperilaku sesuai dengan ajarannya, sehingga salah satu upaya dalam meningkatkan pemahaman keberagamaan adalah melalui pendidikan, terutama yang berbasis pada pendidikan keagamaan.

Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan berbasis keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal yang bertujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan agama Islam kepada pelajar-pelajar yang merasa kurang menerima pelajaran agama Islam di sekolahnya, dimana waktu pembelajarannya pada umumnya dilaksanakan diluar jam sekolah formal, yaitu di sore hari antara jam 14.00 wib sampai jam 17.30 wib.

---

<sup>4</sup> Djamaludin Ancok-Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami-Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm.77-78

atau sampai menjelang magrib dan sesudah magrib. Adapun materi pelajarannya adalah dasar-dasar pengetahuan agama Islam yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa, seperti mata pelajaran al-Qur'an. Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Tarikh (Sejarah Kebudayaan Islam) dan Praktek Ibadah. Dan terkadang juga ditambah dengan pengayaan ketrampilan dan muatan lokal yang mendukung lainnya. Seperti kaligrafi, hadroh, khitobah dan lain sebagainya.

Banguntapan yang mayoritas beragama Islam, secara administratif terdiri dari 8 desa , yang memiliki tidak kurang dari 70 lembaga TPA yang aktif, akan tetapi hanya memiliki 4 Madrasah Diniyah. Madrasah Diniyah tersebut adalah MDA Tarbiyatul Anaam di Kepuh Kulon desa Wirokerten, MDT Al-Muhtadin di Flumbon Banguntapan, MDT Fathurrahman di Jambidan Banguntapan, dan MDT An-Najm di Jaranan Banguntapan.

Letak geografis Banguntapan yang posisinya berada di pinggiran kota, dimana tingkat keberagamaannya masyarakat kota agak berbeda dibandingkan dengan masyarakat yang ada di desa, dimana masyarakat desa masih memiliki pemahaman keagamaan yang lebih or iginal, lebih besar ketergantungannya terhadap agama dibanding orang-orang yang berada di kota. Banguntapan ini letaknya berada di pinggiran kota, tentu saja karakter masyarakatnya juga berbeda meskipun tidak sama persis dengan masyarakat kota, tetapi sebagian besar juga tidak sama persis dengan karakter keberagaman masyarakat atau orang-orang yang ada di desa.

Salah satu hal yang menarik untuk dilihat kaitannya dengan tantangan modernitas adalah bagaimana dengan tingkat keberagaman di wilayah yang bukan kota dan bukan desa ini, juga akan dapat memberikan andil tingkat kemajuan keberagamaannya salah satunya indikasi melalui semangat dalam pengelolaan Madrasah Diniyah sebagai basis pendidikan agama Islam.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana Pengelolaan Madrasah Diniyah di Banguntapan ?
2. Bagaimana tantangan modernitas yang dihadapi dalam pengelolaan Madrasah Diniyah di Banguntapan?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian:
  - a. Menjelaskan pengelolaan Madrasah Diniyah di Banguntapan.
  - b. Menjelaskan tantangan yang dihadapi pengelola dalam pengembangan Madrasah Diniyah di Banguntapan.
2. Kegunaan Penelitian:
  - a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan pemikiran bagi khazanah keilmuan di dunia pendidikan Islam, kemudian diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah

satu masukan dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada pola pengelolaan dan pengembangan Madrasah Diniyah.

b. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan beberapa makna, antara lain:

- 1) Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber kajian bagi pelaku pendidikan dan Sebagai masukan dan evaluasi bagi pengelola Madrasah Diniyah dalam menghadapi tantangan, hambatan dalam mengembangkan dan memajukan Madrasah Diniyah.
- 2) Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan khazanah keilmuan dibidang pengembangan pendidikan agama Islam, khususnya Manajemen pengembangan Madrasah Diniyah.

#### **D. Telaah Pustaka**

Berdasarkan penelaahan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang pengelolaan Madrasah Diniyah ditemukan beberapa tema penelitian yang memiliki kedekatan pembahasan dengan penelitian ini, penelitian tersebut antara lain: seperti penelitian yang dilakukan oleh Zuryati dalam Tesisnya: *“Kemampuan Guru dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Keagamaan (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta)”*. Penelitian ini menjelaskan bahwa 1). Kemampuan guru Madrasah Diniyah

Ali Maksum dalam mengelola pembelajaran termasuk cukup baik, hal ini ditunjukkan dengan instrument pembelajaran yang telah dibuat oleh guru-guru mata pelajaran. Namun, juga ditinjau dari tiga komponen yakni kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Kemampuan yang dimiliki guru ini didukung oleh latar belakang pendidikan guru yang rata-rata sudah sarjana (S1), sehingga mampu melaksanakan pembelajaran dengan berbagai variasi yang menarik dan menyenangkan, serta mampu mengevaluasi hasil belajar santri baik secara tertulis, maupun dengan lisan.

2). Upaya-upaya yang dilakukan pihak Madrasah Diniyah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran antara lain dalam bentuk pelatihan-pelatihan, peningkatan kesejahteraan guru, promosi jabatan, pemberian hadiah, pemberian beasiswa, dan pengadaan pertemuan rutin setiap bulannya, yang bertujuan sebagai bentuk evaluasi dan bertukar pendapat terhadap apapun yang berkaitan dengan kelembagaan.<sup>5</sup>

Selanjutnya studi penelitian yang dilakukan oleh Yazid Fathoni dalam Tesisnya: “*Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Untuk Siswa Madrasah Diniyah Awwaliyyah (Madrasah Diniyyah Awwaliyyah Manba’ul Quro Undaan Kudus Jawa Tengah)*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 1). Pengembangan buku ajar bahasa Arab mampu menarik siswa Madrasah Diniyyah untuk mempelajari bahasa Arab, 2). Bahwa pengembangan buku ajar bahasa Arab mendapat respon positif dari ahli media dan ahli materi,

---

<sup>5</sup> Zuryati, *Kemampuan Guru dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Keagamaan (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta)*. Tesis, (Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013)

sehingga layak untuk digunakan dalam pembelajaran, namun perlu perbaikan-perbaikan baik dari ahli media dan ahli materi.<sup>6</sup>

Sedangkan studi yang dilakukan Pradani Istiyadikta dalam Tesisnya: *“Perbaikan Manajemen Kurikulum Dan Personalia Setelah Adanya Akreditasi (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Ali Maksu Kranyak Bantul Yogyakarta)”*. Bahwa hasil penelitiannya adalah; 1). Perbaikan pada manajemen kurikulum terletak kepada penertiban administrasi dan penyempurnaan kegiatan dari bagian pendidikan yang menangani kurikulum dan proses belajar madrasah. 2). Perbaikan pada manajemen personalia di Madrasah Diniyah Ali Maksu adalah pada penertiban i jin tidak mengajar, pemantauan kinerja guru, penertiban data arsip guru dan karyawan serta usaha meningkatkan kesejahteraan guru. 3). Faktor-faktor pendorong perbaikan manajemen kurikulum dan personalia mempunyai factor-faktor pendorong secara khusus, sedangkan faktor pendorong secara umum adalah dukungan dari pihak Yayasan Ali Maksu, pendampingan yang intens dari Kepala Madrasah dan para pengurus yang mampu mengemban tugas. 4). Factor-faktor penghambat dari adanya perbaikan manajemen kurikulum dan personalia mempunyai factor penghambat secara khusus, adapun factor-faktor penghambat secara umum adalah banyaknya aktifitas dan kurangnya skala

---

<sup>6</sup> Yazid Fathoni dalam Tesisnya: *“ Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Untuk Siswa Madrasah Diniyah Awwaliyyah (Madrasah Diniyyah Awwaliyyah Manba’ul Quro Undaan Kudus Jawa Tengah)”*. Tesis, (Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014)

prioritas pengurus dan guru, kurangnya anggaran bagi peningkatan kesejahteraan dan pengurus yang kurang mempunyai kaderisasi keahlian.<sup>7</sup>

Masih mengenai manajemen kurikulum, penelitian yang dilakukan oleh Muhaiminah Darajat dalam Tesisnya: *“Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Madrasah Diniyah Ali maksum Krapyak Yogyakarta”*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: 1). Pelaksanaan manajemen kurikulum di Madrasah Diniyah Ali Maksum yaitu;

- a) 1.a). *Perencanaan*, dalam membuat perencanaan kurikulum kepala Madrasah Diniyah melibatkan beberapa Guru senior dan tim ahli kurikulum yang telah ditunjuk oleh kepala Madrasah, hasil rumusan kurikulum kemudian disosialisasikan kepada ketua Yayasan Ali Maksum beserta para pengurus yayasan yang lain. kemudian setelah dapat persetujuan dari ketua yayasan, rumusan kurikulum disosialisasikan kepada semua pelaksana pendidikan di Madrasah Ali maksum.
- b) 1.b). *Pengorganisasian*, yaitu muatan kurikulum mengacu pada Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar. Struktur dan muatan kurikulum dibahas terperinci dalam buku tersendiri yang disusun berdasarkan rapat kerja Tim Kurikulum. Madrasah Diniyah Ali Maksum menetapkan kurikulumnya yang terdiri dari 6 mata pelajaran dan 2 muatan local. Kegiatan pembelajarannya dilakukan secara klasikal dengan pembagian siswa perkelas sesuai dengan jenjang.

---

<sup>7</sup> Pradani Istyadikta, *“Perbaikan Manajemen Kurikulum Dan Personalia Setelah Adanya Akreditasi (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Ali Maksum Krapyak Bantul Yogyakarta)”*. Tesis, (Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012)

c) 1.c). *Kegiatan pembelajaran*, dilaksanakan pukul 15.30 – 17.20 WIB. pembelajaran dengan metode ceramah dan latihan soal, 1.d). *Evaluasi Pembelajaran*, yaitu dilakukan disetiap akhir smester melalui *Imtihan (ujian) Semester*. 2). Peningkatan mutu Pendidikan Dalam Manajemen Kurikulum terdiri dari dua komponen, *pertama* Aspek Standar Mutu: Aspek Kognitif, Aspek Afektif (Standar nilai-nilai etika, estetika, demokrasi, dan toleransi dengan dilandasi keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT), *kedua* Aspek Psikomotorik (Standar Kompetensi santri yang harus dicapai yaitu memiliki ketrampilan berkomunikasi, kecakapan hidup, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan lingkungan social budaya dan alam. Standar mutu guru; akademik guru, dan kompetensi pedagogic, profesional, sosial dan kepribadian, selanjutnya factor pendukung; adanya semangat yang tinggi dari para guru dan usaha membangun kerjasama yang baik, serta adanya komitmen yang kuat dari Kepala Madrasah, membangun kepercayaan dengan stakeholders pendidikan, sementara faktor penghambat adalah minimnya ketersediaan dana, dan sarana prasarana serta kurangnya kedisiplinan guru.<sup>8</sup>

Kemudian tesis yang disusun oleh Drs.Shobirin yang berjudul Madrasah dan Tantangan Modernitas Studi Tentang Madrasah Tsanawiyah di Wilayah Kota Semarang 2003-2004, menunjukkan hasil bahwa maju mundurnya madrasah sepenuhnya tergantung pada penyelenggaraan pendidikan madrasah, baik itu Departemen Pemerintahan maupun yayasan

---

<sup>8</sup>Muhaiminah Darajat, *Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Madrasah Diniyah Ali maksum Kranyak Yogyakarta*, Tesis, (Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013)

atau lembaga penyelenggara lainnya. Namun yang paling utama adalah kepala madrasah yang memegang pemimpin tertinggi dalam pelaksanaan menajerial lembaga itu sendiri. Secara umum persoalan yang mendasar dihadapi madrasah adalah: masalah manajemen kelembagaan, kurikulum, sarana prasarana, dan sumber daya manusia atau daya kreatifitas dan inovasi guru.

Untuk mengetahui kondisi obyektif madrasah baik kondisi internal maupun kondisi eksternal yang ikut mempengaruhinya, maka diketahui kondisi lembaga-lembaga pendidikan Islam di Semarang adalah sangat bervariasi, mulai dari sejarah berdirinya, lembaga penyelenggaranya, tenaga pendidiknya, serta sarana dan prasarananya. Sehingga dapat dilihat seberapa besar madrasah dapat mengakses setiap adanya perubahan, baik itu kebijakan, teknologi pendukung kegiatan belajar, maupun menangkap daya saing dan peluang-peluang untuk dapat terus mendongkrak ketertinggalan lembaga pendidikan madrasah dengan tak henti-hentinya melakukan perubahan manajemen yang konvensional, merubah performance fisik, dengan diiringi meningkatkan kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan lainnya.<sup>9</sup>

Dari beberapa penelitian diatas umumnya berkaitan dengan proses penyelenggaraan Madrasah Diniyah, yang orientasi pembahasannya lebih mengarah tertuju pada aspek kurikulumnya, kemudian satu judul yang mirip, yaitu tesis Shobirin yang obyeknya pada lembaga pendidikan formal dan

---

<sup>9</sup> Shobirin, *Madrasah Dan Tantangan Modernitas Studi Tentang Madrasah Tsanawiyah di Wilayah Kota Semarang 2003-2004*, Tesis, (Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2006)

dengan tenaga pelaksananya pada umumnya adalah tenaga profesional, sementara lembaga madrasah yang menyusun teliti obyeknya adalah lembaga pendidikan yang non formal dan non provit (tanpa gaji), studi pada pengelolaan Madrasah Diniyah yang merupakan lembaga pendidikan yang hanya sebagai pelengkap /suplemen akan tetapi kehadirannya juga memiliki andil yang cukup besar terhadap pendidikan agama Islam. Selanjutnya pada penelitian ini fokus pembahasannya diarahkan pada tantangan pengelolaan dan pengembangannya, dan *locus* atau *setting* penelitian ini adalah di empat Madrasah Diniyah yang ada di wilayah pinggiran kota Yogyakarta, yakni MDA.Tarbiyatul Anam di Wirokerten Banguntapan, MDT.al-Muhtadin di Flumbon Banguntapan, MDT. Fathurrahman di Jambidan Banguntapan, dan MDT. An-Najm di Jaranan Banguntapan Bantul Yogyakarta. Sehingga penelitian ini bukan merupakan duplikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang bersifat kualitatif, yaitu jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian secara langsung di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan

formal maupun non formal.<sup>10</sup> Sedangkan pengertian penelitian kualitatif sendiri menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J.Moleong adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>11</sup> Penelitian ini bermaksud untuk mengangkat fakta dan realita yang terjadi pada saat penelitian ini dilakukan dengan keterlibatan peneliti secara langsung di lapangan, sehingga disajikan secara analisis diskriptif dari data yang diperoleh.

## 2. Pendekatan Penelitian

Teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan manajemen pengelolaan pendidikan yang dikemukakan oleh seorang warga negara Jepang yang bernama William Ouch, yaitu teori Z.

Harapannya, dengan pendekatan teori ini, dapat diketahui tantangan yang dihadapi pengelola dalam pengembangan Madrasah Diniyah. Teori Z adalah teori pada bidang ekonomi, sekalipun teori tersebut adalah teori dalam dunia ekonomi, namun tidak ada salahnya jika dimasukkan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pengelolaan/manajemen pendidikan. Pada dasarnya teori Z adalah teori yang sangat ideal bagi suatu organisasi sebab teori ini mengkombinasikan komitmen dasar kultural dengan nilai-nilai individualistis yang tinggi. Budaya suatu organisasi, dalam hal ini

---

<sup>10</sup> Sarjono, *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas T arbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal.21

<sup>11</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal.4

adalah sekolah, adalah budaya yang sangat baik, dimana kepala sekolah yang bertindak sebagai pemimpin berusaha untuk merangkul dan mengajak semua bawahannya yang meliputi guru dan tenaga kependidikannya lainnya untuk secara bersama-sama melaksanakan tanggung jawab yang diemban. Kepala sekolah berusaha untuk selalu bersikap bijaksana yang diapresiasi dengan tidak pernah memerintah bawahannya secara langsung.

### 3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang mengetahui, berkaitan, dan menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberi informasi.<sup>12</sup> Yaitu empat Madrasah Diniyah yang ada dipinggiran kota Yogyakarta, yakni MDA. Tarbiyatul Anaam di Desa Wirokerten, MDT. Al-Muhtadin di Flumbon Banguntapan, MDT. Fathurrahman di Jambidan. Dan MDT An-Najm di Jaranan Banguntapan.

Selanjutnya yang menjadi sampel adalah sumber yang dapat memberikan informasi. Peneliti menggunakan sampel bertujuan (*Purpose Sampling*), yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan penelitian tertentu.<sup>13</sup> Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini terbagi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### a. Sumber Data Primer:

- 1) Kepala Madrasah Diniyah Takmiliah di Banguntapan, yaitu sebagai orang yang mengatur dan mengontrol jalannya pembelajaran.

---

<sup>12</sup> S.Nasution, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2007), hlm.45

<sup>13</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..hlm.218

- 2) Pengurus Madrasah Diniyah Takmiliyah di Banguntapan, sebagai pengelola administrasi dan keuangan.
  - 3) Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah di Banguntapan, sebagai kunci pokok dalam proses pendidikan.
- b. Sumber Data Sekunder, yakni sumber informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Sumber data ini berupa informasi untuk mendukung penelitian ini, seperti hasil penelitian dan karya ilmiah, buku-buku, jurnal dan artikel yang relevan dengan penelitian ini.
4. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, “Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket). Observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya”<sup>14</sup>.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 193-194.

sebagainya”<sup>15</sup>. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data berupa profil dan dokumen kurikulum kegiatan belajar mengajar di 4 Madrasah Diniyah Takmiliyah di Banguntapan Bantul Yogyakarta.

b. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung atau tidak langsung terhadap gejala-gejala, subjek atau objek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang sengaja diadakan<sup>16</sup>. Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum pelaksanaan pendidikan di empat MDTA di Banguntapan Bantul Yogyakarta serta permasalahan yang terkait dengannya.

c. Wawancara

Wawancara adalah sekumpulan pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu<sup>17</sup>.

Sedangkan menurut Sugiyono, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan

---

<sup>15</sup>. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 201.

<sup>16</sup>. Winarno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1992), hal. 162.

<sup>17</sup>. Rochiati Wiratmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 177.

juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil<sup>18</sup>.

Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan dari pihak empat lembaga pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliah di Banguntapan Bantul Yogyakarta.

#### d. Triangulasi Data

Triangulasi data yakni teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik triangulasi data yang digunakan dalam penelitian adalah triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber yaitu digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>19</sup>

#### 5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah upaya mencari, menata secara sistematis catatan atau informasi hasil observasi, wawancara dan metode pengumpulan data yang lain untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diangkat sebagai focus penelitian. Proses analisis data dalam metode penelitian kualitatif dilakukan seiring atau bersamaan dengan proses

---

<sup>18</sup>. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 194.

<sup>19</sup> Sugiyono, *metode Penelitian Kualitatif, ( Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R &D)* (Bandun: Al-Fabeta, 2011), hlm.372

pengumpulan data. Oleh karena itu, pekerjaan pengumpulan data oleh peneliti diikuti dengan pekerjaan menyusun dan mengelompokkan data.<sup>20</sup>

Dengan mengatasi atau mengurangi ancaman dan kelemahan (T dan W). Analisa ini lebih cenderung menghasilkan rencana jangka pendek, yaitu rencana perbaikan (*short-term improvement plan*).

Tahap awal proses penetapan strategi adalah menaksir kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman yang dimiliki organisasi. Analisa SWOT memungkinkan organisasi memformulasikan dan mengimplementasikan strategi utama sebagai tahap lanjut pelaksanaan dan tujuan organisasi, dalam analisa SWOT informasi dikumpulkan dan dianalisa. Hasil analisa dapat menyebabkan dilakukan perubahan pada misi, tujuan, kebijaksanaan, atau strategi yang sedang berjalan.

Dalam penyusunan suatu rencana yang baik, perlu diketahui daya dan dana yang dimiliki pada saat akan memulai usaha, mengetahui segala unsur kekuatan yang dimiliki, maupun segala kelemahan yang ada. Data yang terkumpul mengenai faktor-faktor internal tersebut merupakan potensi di dalam melaksanakan usaha yang direncanakan. Dilain pihak perlu diperhatikan faktor-faktor eksternal yang akan dihadapi yaitu peluang-peluang atau kesempatan yang ada atau yang diperhatikan akan timbul dan ancaman atau hambatan yang diperkirakan akan muncul dan mempengaruhi usaha yang dilakukan.

---

<sup>20</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.86

Adapun untuk menguji validitas hasil wawancara, catatan lapangan hasil observasi dan dokumentasi akan dilakukan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multi-metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.<sup>21</sup> Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskriptif kualitatif.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Guna mendapatkan gambaran pembahasan yang jelas dan menyeluruh di dalam penulisan penelitian ini, maka susunan dan sistematika pembahasannya akan diuraikan pada masing-masing bab. Penulisan penelitian ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian Awal terdiri dari pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka

---

<sup>21</sup>. <http://phisiceducation09.blogspot.com/2013/03/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html/diakses> sabtu 17 Mei 2014 pukul 10,00 wib.

teori dan metode penelitian. Sub-sub tersebut diletakkan dibagian awal adalah untuk memberikan informasi dan memberikan pemahaman yang lebih jelas kepada pembaca untuk memasuki bagian inti, serta sekaligus menjadi sebab munculnya penulisan penelitian ini.

Bagian inti meliputi tiga bab, yaitu bab dua, bab tiga dan bab empat. Bab dua berisi uraian teoritik mengenai manajemen pengelolaan Madrasah Diniyah. Selanjutnya bab tiga berisi tentang gambaran umum deskriptif Madrasah Diniyah di Banguntapan Bantul Yogyakarta. dan berbagai manajemen pengelolaan Madrasah Diniyah serta faktor-faktor penghambat dan pendukung pengelolaan dan kemajuan Madrasah Diniyah di Banguntapan Bantul. Sedangkan bab empat berisi analisis yang menjelaskan uraian rasional hubungan sebab akibat antar teori dengan variable-variabel yang diteliti.

Bagian akhir dari penelitian ini adalah penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran, kesimpulan merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini setelah melalui proses analisis, sedangkan saran-saran adalah merupakan masukan ( *sugest* ) yang diberikan untuk dapat ditindaklanjuti berdasarkan kesimpulan yang ada.

## **BAB V**

### **P E N U T U P**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, maka dapat penyusun tarik kesimpulan:

1. Bahwa Pengelolaan Madrasah Diniyah di Banguntapan yang terletak di wilayah transisi antara kota dan desa (*suburbs*), kurang terkelola dengan baik karena memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu: 1) faktor dana, SDM / ustadz/ah, faktor santri, orangtua, kurikulum, sarana prasarana, dimana dari berbagai faktor tersebut saling mempengaruhi berkait kulindan. bermula dari mindset bahwa madrasah diniyah adalah pendidikan keagamaan non formal yang bersifat amal. Sehingga tidak terlalu berbiaya, sementara madrasah diniyah tetap harus eksis berkompetisi dengan lembaga pendidikan atau kegiatan lainnya (modernitas) serba berbiaya. Dari faktor tersebut kemudian mengkait kulindan pada faktor-faktor lainnya seperti ustadz/ah yang kurang kompeten, preferensi santri yang lemah, sarana dan prasarana yang ala kadarnya, dukungan pemerintah yang minim.

Hal ini dapat dilihat dari manajemen Penyusunan perencanaan dan pengembangan kurikulum belum secara profesional. Dalam sistem penerimaan tenaga guru rata-rata tanpa melalui tes kualifikasi akademik dan kompetensi, karena lebih cenderung hanya jawilan, sekalipun hanya sistem jawilan, masih saja kesulitan mendapatkan guru yang bisa aktif

mengajar. Pengelolaan perencanaan sarana prasarana belum terencana dengan rapi, karena lebih cenderung spontanitas dan tanpa perencanaan. Dilihat dari sumber dananya rata-rata masih jauh dari kebutuhan yang seharusnya, dan masih sangat tergantung kepada uluran tangan para donatur (para agniya). Minimya sumber dana yang ada mengakibatkan kondisi Madrasah Diniyah begitu berat menghadapi tantangan modernitas yang serba berbiaya, dan berpengaruh determinan pada pengelolaan Madrasah Diniyah.

2. Tantangan Modernitas Dalam Pengelolaan Madrasah Diniyah di Banguntapan:
  - a. Keseragamaman kurikulum Madrasah Diniyah menjadi sangat penting agar kualifikasi visi, misi dan tujuan bisa terukur.
  - b. Profesionalisasi Guru (Kualifikasi akademik; dan Kompetensi)
  - c. Hasil pendidikan (Raport) memiliki efek sosial bagi Siswa
  - d. Pengelolaan Keuangan dan sarana prasarana yang terencana dan terorganisir.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan tersebut, ada beberapa saran yang penyusun sampaikan kepada pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Para Guru
  - a. Senantiasa dapat menjadi contoh bagi siswa dalam meningkatkan kedisiplinan kehadirannya dalam mengajar di Madrasah Diniyah.

- b. Senantiasa meningkatkan daya kreatifitas dan inovasinya yang variatif, agar metode pembelajaran lebih menarik.
2. Pengurus Madrasah
  - a. Lebih meningkatkan kerjasama dengan pihak yayasan, masyarakat (tokoh masyarakat dan para agniya), dan organisasi madrasah seperti FKDT (Forum Kerja Diniyah Takmiliyah).
  - b. Selalu terbuka terhadap saran-saran dan kritikan dari berbagai pihak, seperti guru, wali murid dan komite madrasah.
3. Kepala Madrasah
  - a. Lebih meningkatkan wawasan tentang dwifungsi kepala sekolah sebagai pimpinan dan kepala sekolah sebagai manajer.
  - b. Lebih meningkatkan koordinasi dengan pengurus dan para guru, agar pelaksanaan kegiatan bisa saling sinergi dan kompak sehingga tujuan pengelolaan madrasah dapat tercapai dengan baik.
4. Kepada Pemerintah ( Kemenag. )
  - a. Meningkatkan apresiasinya kepada masyarakat yang sudah banyak mendukung program pendidikan tanpa pamrih baik secara spirit maupun materiil.
  - b. Meneruskan dan mewujudkan program yang telah direncanakan, dan bahkan harus lebih ditingkatkan lagi dari rencana yang sebelumnya, sehingga kerjasama dan sinergisitas akan mencapai tujuan yang dicitakan pendidikan nasional dapat tercapai.

### **C. Penutup**

Dengan penuh rasa syukur, penyusun ucapkan segala puji bagi Allah SWT Tuhan seru sekalian alam, yang telah memberikan limpahan rahmahNya kepada penyusun, serta sholawat dan salam tak lupa pula penyusun sampaikan kepada Nabi uswah kita Nabi Muhammad SAW, akhirnya penyusun dapat menyelesaikan penyusunan penelitian tesis yang berjudul Madrasah Diniyah dan Tantangan Modernitas Studi Pengelolaan Madrasah Diniyah di Banguntapan.

Penyusun sadar bahwa penulisan tesis ini jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penyusun harapkan, dan semoga penulisan tesis ini dapat membawa mamfaat bagi penyusun sendiri khususnya dan bagi para pejuang di dunia pendidikan agama Islam umumnya, dalam rangka ikut berpartisipasi memberi mamfaat kepada lingkungannya.

Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi dan melindungi serta membimbing penyusun untuk senantiasa menjadi manusia yang bertaqwa dan bermamfaat bagi lingkungan, masyarakat, bangsa dan negara, Amiin.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Refrensi Buku:

- A.Qodri Azizy, *Melawan Globalisasi-Reinterpretasi Ajaran islam-Persiapan SDM dan Terciptanya Masyarakat Madani*, ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2003 )
- Al-Qur'an Terjemah Tajwid*, Al-Qur'anul Karim dilengkapi dengan terjemah, Kementerian Agama RI, Asbabun Nuzul, Hadits Shahih, Intisari Ayat, Panduan Tanda Tajwid, dan Hadits Tematik, (Jakarta: 2007)
- Departemen Agama RI direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, ( Jakarta: 2003 )
- Direktorat Pendidikan Diniyah Dan Pondok pesantren Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI 2012, *Pedoman Pengembangan Kurikulum Bagi Guru Madrasah Diniyah Takmilyah*. (Jakarta: 2012)
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009)
- Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004)
- Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007 )
- Marno & Triyo Supriyatno, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2013)
- M.Dawam Raharjo, *Pergulatan Dunia Pesantren Membangun dari Bawah*, (Jakarta: Perhimpunan Pesantren dan Masyarakat (P3M), 1985)
- Miftah Thoha, *Birokrasi & Politik di Indonesia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003)
- Mudjia Rahardjo, *Trianggulasi dalam penelitian Kualitatif*
- Muhammad Tholhah Hasan, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, (Jakarta Selatan : Lantabora Press, 2004)
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik,Phenomenologik dan Realisme Methaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998)
- Nurhattati Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Konsep dan Strategi Implementasi*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2014)
- Piotr Sztomka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Prenada, 2007)

- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta ....*Ekonomi Islam*, ( Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2009)
- Rochiati Wiratmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005 )
- Sarjono, *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam*, ( Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008 )
- S.Nasution, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007 )
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ( Bandung: Alfabeta, 2010 )
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2010 )
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- St.Rodliyah, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan Perencanaan Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)
- Winarno Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1992)

## **B. Tesis:**

- Zuryati, Tesis, (Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2006) , *Kemampuan Guru dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lembaga Pendidikan Keagamaan (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta)*". Tesis, (Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013)
- Yazid Fathoni dalam Tesisnya: “ *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Untuk Siswa Madrasah Diniyah Awwaliyyah (Madrasah Diniyyah Awwaliyyah Manba’ul Quro Undaan Kudus Jawa Tengah)*”. Tesis, (Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2014)
- Pradani Istyadikta, “*Perbaikan Manajemen Kurikulum Dan Personalia Setelah Adanya Akreditasi (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Ali Maksum*

*Krapyak Bantul Yogyakarta*”. Tesis, (Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2012)

Muhaiminah Darajat, *Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Madrasah Diniyah Ali maksum Krapyak Yogyakarta*, Tesis, (Yogyakarta: Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013)

Shobirin, *Madrasah Dan Tantangan Modernitas Studi Tentang Madrasah Tsanawiyah di Wilayah Kota Semarang 2003-2004*

### **C. Wawancara dan Observasi:**

Diskripsi hasil *Wawancara* dengan Kepala Madrasah Diniyah takmiliyah Fathurrahman Kepanjen Jambidan Barat, (Senin, 26 Januari 2015), pukul. 16.00 Wib.

Diskripsi hasil *Wawancara* Miftakul Khoir, bagian Administrasi Madrasah Diniyah Al-Muhtadin, 12 Januari 2015 jam. 15.30-17.30

Diskripsi hasil *Wawancara* dengan Mahrul Afandi, S.Hum selaku Kepala Madrasah Madrasah Diniyah Al-Muhtadin, 14 Januari 2015 jam. 15.30-17.30

Diskripsi wawancara dari salah seorang walimurid MDT *TPA-MDA Tarbiyatul Anam/alumni MDA Tarbiyatul Anam*. 25 januari 2015 jam 16.00 -17.00 WIB

Diskripsi Hasil *Wawancara* dengan Sarmidi Hasan, wakil kepala sekolah Madrasah Diniyah Takmiliyah An-Najm Jaranan Banguntapan Bantul, 14 Januari 2015, pukul 16.00- 16.300 WIB.

Diskripsi *Wawancara* dengan Dwiyanti, SH, Bendahara Madrasah Diniyah Takmiliyah An-Najm Jaranan Banguntapan Bantul, 14 Januari 2015, pukul 16.30- 17.00 WIB.

Diskripsi *Wawancara* dengan Istiqomah, wali kelas I'dadiyah / MDA-1 Madrasah Diniyah Takmiliyah An-Najm Jaranan Banguntapan Bantul, 14 Januari 2015, pukul 16.00- 17.00 WIB.

Diskripsi *Wawancara* dengan Mar'atus Sholihah, Ustadzah I'dadiyah / MDA-1 Madrasah Diniyah Takmiliyah An-Najm Jaranan Banguntapan Bantul, 14 Januari 2015, pukul 16.00- 17.00 WIB.

## **PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

### **A. Pedoman Observasi**

1. Letak dan keadaan geografi Madrasah Diniyah di Banguntapan
2. Keadaan santri Madrasah Diniyah Takmiliyah di Banguntapan
3. Keadaan Ustadz/ah Madrasah Diniyah Takmiliyah di Banguntapan.
4. Keadaan sarana dan prasarana MDT di Banguntapan
5. Kegiatan belajar mengajar MDT di Banguntapan.

### **B. Pedoman Wawancara (4 Madrasah Diniyah) di Banguntapan:**

#### **1. Pengelolaan Kesiswaan**

- a. Bagaimana proses penerimaan santri baru?
- b. Apakah dalam proses penerimaan santri itu ada perencanaan?
- c. Bagaimanakah syarat-syarat / tahapan-tahapan penerimaan santri baru?
- d. Apakah dalam penerimaan santri baru dibentuk tim kerja?
- e. Jika ada, apakah fungsi dan tim kerja?
- f. Apakah dalam penerimaan santri baru dilakukan musyawarah atau rapat?
- g. Bagaimanakah peran kepala MDT dalam proses penerimaan santri baru?
- h. Bagaimanakah peran ustadz/ah, santri, komite madrasah (jika ada), yayasan dalam proses penerimaan santri baru?

## 2. Pengelolaan Kurikulum

- a. Bagaimanakah model kurikulum yang digunakan?
- b. Bagaimanakah tahapan penyusunan kurikulum?
- c. Apakah ada tahapan perencanaan kurikulum?
- d. Siapa sajakah yang terlibat di dalam pembuatan kurikulum?
- e. Apakah dalam penyusunan kurikulum terdapat tim kerja?
- f. Jika ada, siapa sajakah yang menjadi tim kerja kurikulum?
- g. Bagaimanakah tugas dan tanggung jawab tim kerja?
- h. Bagaimanakah proses yang dilakukan kerja tim penyusunan kurikulum?
- i. Apakah dalam penyusunan kurikulum diselenggarakan musyawarah atau rapat kerja? Siapa sajakah yang hadir?
- j. Berisi apa sajakah kurikulum ?
- k. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan belajar mengajarnya?
- l. Apa sajakah mata pelajaran yang diajarkan?
- m. Apakah terdapat kalender pendidikan madrasah?
- n. Apakah terdapat jadwal pelajaran agar kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai jadwal?
- o. Apakah ustadz/ah membuat perencanaan pembelajaran atau perangkat pembelajaran sebelum mengajar?
- p. Apakah madrasah dan guru melakukan evaluasi pembelajaran?
- q. Apakah ada rapat evaluasi untuk mengetahui perkembangan belajar santri?

### 3. Pengelolaan Tenaga Guru

- a. Bagaimana perencanaan kebutuhan guru dan karyawan?
- b. Siapa sajakah yang diajak untuk menentukan kebutuhan guru dan karyawan?
- c. Apakah diadakan rapat untuk menentukan kebutuhan guru dan karyawan?
- d. Bagaimana rekrutmen kebutuhan guru dan karyawan?
- e. Apakah dalam perekrutmen guru dan karyawan dibentuk kepanitiaan atau tim kerja?
- f. Bagaimanakah syarat-syarat menjadi calon guru dan karyawan?
- g. Apakah ada proses seleksi masuk menjadi guru dan karyawan?
- h. Jika ada, bagaimanakah proses seleksi dilaksanakan?
- i. Siapa sajakah yang terlibat dalam proses seleksi guru dan karyawan?
- j. Setelah diterima menjadi guru dan karyawan apakah ada proses orientasi tugas bagi tenaga guru dan karyawan?
- k. Apakah madrasah melakukan usaha peningkatan kualitas guru dan karyawan dengan program pelatihan?
- l. Program pelatihan seperti apa sajakah yang dilakukan?
- m. Apakah madrasah melakukan evaluasi terhadap guru dan karyawan?
- n. Evaluasi seperti apakah yang dilakukan bagi guru dan karyawan?

- o. Setelah melakukan evaluasi apakah ada reward and punishment bagi guru dan karyawan yang melaksanakan tugas dengan baik?

#### **4. Pengelolaan Keuangan**

- a. Dari mana sumber dananya?
- b. Apakah madrasah menarik iuran santri?
- c. Apakah ada donatur?
- d. Bagaimana Pengelolaan perencanaan keuangannya?

#### **5. Pengelolaan Sarana & Prasarana**

- a. Bagaimanakah proses perencanaan sarpras di madrasah?
- b. Apakah ada musyawarah atau rapat dalam menentukan kebutuhan sarpras?
- c. Bagaimanakah mekanisme dalam merencanakan sarpras?
- d. Siapa sajakah yang terlibat dalam proses pengadaan sarpras?
- e. Apakah dalam pengadaan sarpras menggunakan skala prioritas?
- f. Bagaimanakah prosedur dalam pengadaan sarpras?
- g. Bagaimanakah proses inventarisasi sarpras?
- h. Siapakah yang bertanggung jawab atas penginventarisasian sarpras?
- i. Bagaimanakah proses pelaporan penginventarisannya ?

#### **6. Pengelolaan Humas**

- a. Apakah ada komite / paguyuban walisantri?
- b. Bagaimanakah hubungan madrasah dengan komite?
- c. Apakah ada pertemuan dengan komite?

- d. Apakah yang dibahas antara madrasah dengan komite dalam rapat tersebut?
- e. Dalam bentuk kegiatan apakah yang melibatkan komite ?
- f. Bagaimanakah hubungan madrasah dengan masyarakat sekitarnya?
- g. Apakah dalam mencapai kemajuannya madrasah melibatkan masyarakat sekitarnya?
- h. Bentuk-bentuk kerjasama apakah yang melibatkan masyarakat sekitarnya?

**7. Faktor Pendukung dan penghambat proses pengelolaan**

- a. Faktor apa yang mendukung berjalannya manajemen pengelolaan di Madrasah?
- b. Bagaimanakah peran yayasan, pengurus, kepala madrasah, guru, siswa, komite, masyarakat dalam proses kemajuan manajemen pengelolaan madrasah?
- c. Faktor apa yang menjadi hambatan madrasah dalam menjalankan manajemen pengelolaan madrasah?

## Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Wawancara

---

Hari/Tanggal : Kamis/22 Januari 2015

Jam : 16.00 – 17.30 WIB

Lokasi : MDA Tarbiyatul Anam Kepuh Kulon Wirokerten

Sumber Data : Haryono

Diskripsi Hasil Wawancara:

Pada hari Kamis, penyusun melakukan interviu/ pengamatan dan wawancara dengan Haryono selaku pengurus bagian administrasi TPA-MDA Tarbiyatul Anam Kepuh Kulon Wirokerten Banguntapan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan Sejarah berdirinya dan pendiri, visi dan misi, sistem kepengurusan, penyelenggaraan dan waktu kegiatan belajar mengajar.

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah berdirinya MDT Al-Tarbiyatul Anam?	MDA Tarbiyatul Anam merupakan madrasah yang berada di bawah naungan organisasi masyarakat yang telah berdiri sejak 18 Agustus 1987. Seiring dengan maraknya model TPA, maka tahun 1989 berubah nama menjadi TPA-MDA Tarbiyatul Anam
2.	Bagaimana Visi, Misi MDA Tarbiyatul Anam?	Visi “Menyelenggarakan pendidikan non formal yang berkualitas dalam rangka menyiapkan generasi Qur’ani untuk menyongsong masa depan yang gemilang”. Misi: Menyiapkan generasi penerus yang sholeh dan sholehah, cerdas, beriman dan bertaqwa. Turut berpartisipasi dalam pembangunan bangsa dengan menyelenggarakan pendidikan

		<p>moral dan spiritual.</p> <p>Meningkatkan profesionalisme pendidikan non formal dengan memperluas jangkauan, modernisasi sarana dan prasarana pendidikan.</p>
3.	Bagaimana Penyelenggaraan jenjang pendidikannya?	Kurikulum yang digunakan di Madrasah Diniyah Awaliyah Tarbiyatul Anam menggunakan kurikulum yang disusun sendiri sebagai berikut:
4.	Hari apa sajakah kegiatan belajar mengajar MDA Tarbiyatul Anam?	Hari Rabu, Kamis, Jum'at dan Sabtu sore jam 16.00 – 17.00 WIB
5.	Seperti apa susunan mata pelajarannya?	<p>Hari rabu: Tahsin, Al-Hadits, Aqidah Akhlak</p> <p>Hari Kamis; Tahsin dan Tarikh</p> <p>Hari Jum'at: Ilmu Tajwid dan Fiqih</p> <p>Hari Sabtu: Tahsin, Bacaan Sholat, Bahasa Arab</p>
6.	Bagaimana pembagian jenjang tingkatannya?	Jenjang pendidikan di TPA-MDA Tarbiyatul Anam Kepuh Kulon terdiri dari ada 6 jenjang yang terdiri dari 9 kelas meliputi : TK-1, TK-2, TPA-1, TPA-2 , TPA L, dan MDA.
7.	Berapa jumlah santri TPA – MDA tarbiyatul Anam?	<p>Jumlah santri Madrasah Diniyah Awaliyah Tarbiyatul Anam 158 orang santri, yang terdiri kelas TK al-Qur'an, TPA L dan MDA.</p> <p>Akan tetapi jumlah santri MDA hanya berjumlah 5 orang. Karena kebanyakan usia kelas satu, dua dan TK. Dan lebih dari 50% santrinya berasal dari luar kepuh kulon.</p>
8.	Bagaimana tantangan dalam pengelolaan ?	Pada awalnya lembaga ini bernama MDA Tarbiyatul Anam, akan tetapi, jika kami

		bertahan dengan MDA saja, maka kami tidak akan mendapatkan murid, karena kalau sudah kelas empat atau kelas lima keatas, anak-anak dan orangtua lebih mengutamakan les pelajaran. Dan kebanyakan orangtua sudah merasa cukup kalau anaknya sudah bisa membaca al-Qur'an saja.
9.	Bagaimana minat santri untuk belajar di MDA Tarbiyatul Anam?	Minat santri untuk belajar disini cukup baik, hanya saja usia tk dan sd kelas lima ke bawah, sementara kelas lima ke atas anak-anak sudah mulai sibuk kegiatan sekolah, seperti les tambahan dari sekolah.
10.	Bagaimana dukungan orangtua?	Dukungan orangtua cukup baik, lebih dari 50% santri yang belajar di sini berasal dari luar dusun.
11.	Bagaimana dengan kedisiplinan ustadz/ah, dan daya kreatif dan inovasinya?	Untuk kedisiplinan ustadz/ah kita menggunakan kearifan lokal, maksudnya karena kebanyakan ustadz/ah yang mengajar disini juga memiliki kegiatan lain seperti bekerja dan pulang sudah sore, atau ada juga sebagai ibu rumah tangga. Maka kita menghimbau 'mendingan terlambat daripada tidak datang sama sekali'.

## Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Wawancara

---

---

Hari/Tanggal : Jum'at / 6 Februari 2015

Jam : 16.15 – 17.30 WIB

Lokasi : TPA-MDA Tarbiyatul Anaam Kepuh Kulon Wirokerten

Sumber Data : Tadhorungin

Diskripsi Hasil Wawancara:

Pada hari Jum'at, peneliti melakukan pengamatan dan wawancara dengan Tadhorungin selaku Kepala Madrasah TPA-MDA Tarbiyatul Anaam Kepuh Kulon Wirokerten Banguntapan Bantul. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan pengelolaan edukatif dan administratif.

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan bapak menjadi kepala madrasah atau direktur TPA-MDA Tarbiyatul Anaam?	o..sudah lumayan lama bu.. sudah sejak tahun 2003, periodenya 3 tahun sekali.
2.	Bagaimana pengelolaan lembaga dilakukan?	Urusan bagian keustadz-an dan kurikulum dipegang oleh direktur (kepala MDA), urusan Administrasi, keuangan, sarana yang bersifat ringan seperti alat tulis, buku dan yang sejenis di pegang oleh wakil direktur/administari bapak Haryono, sementara urusan sarana dan prasarana berat seperti gedung dan honorer ustadz di urus oleh pengurus yayasan. Dan Direktur menyampaikan bertanggung jawab menyampaikan laporannya pada rapat pengurus

		sekali dalam satu bulan. Dan jika TPA-MDA mau mengadakan kegiatan yang membutuhkan dana berat bisa mengajukan proposal kepada yayasan.
3.	Bagaimana perencanaan pengelolaan kurikulum	<p>Untuk pengelolaan kegiatan belajar mengajar Tarbiyatul Anaam, kita masih mengacu pada pedoman kurikulum Badko TKA-TPA DIY.</p> <p>Untuk tingkatan jenjang pendidikan TKA, TKA L, TPA dan TPA L, selain pembelajaran iqro' sebagai pembelajaran pokok atau wajib, ada tambahan materi yaitu menulis, mahfudzot yang ringan, hadits sesuai target yang sudah direncanakan. kemudian dari TPA L, dilanjutkan pada tingkat MDA, jadi perbedaannya ada pada tambahan materi pada kurikulum, seperti ada bidang study aqidah, akhlak, tajwid, fiqih, bahasa arab, tarikh, bacaan sholat dan praktek. Dan terlebih lagi pada pendalaman materi al-Qur'an, Karena rata-rata sudah al-Qur'an.</p>
4.	Pengelolaan Keuangan di TPA-MDA Tarbiyatul Anaam	<p>Perencanaan urusan keuangan di TPA-MDA Tarbiyatul Anaam digabung dengan keadministrasian, sarana prasarana yang diurus oleh wakil direktur ustadz Haryono,. pemasukan keuangannya berasal dari iuran santri Rp 7000,- /bulan dan digunakan untuk pembelian alat-alat kebutuhan belajar mengajar seperti spidol, penghapus, foto copy dan kebutuhan harian lainnya. sementara urusan sarana dan prasarana berat seperti gedung dan honorer ustadz di urus oleh pengurus yayasan.</p>

5.	Bagaimana pengelolaan kelasnya?	Setiap kelas dikoordinir oleh masing-masing wali kelas dibagi sesuai jumlah santri, wali kelas mengatur kegiatan klasikal dan menyusun jadwal kelas, untuk pembelajaran iqro' secara privat; paling tidak 1 ustadz mengcaver 5-6 orang santri. Pembagian waktunya; pembukaan dan klasikal 15 menit, tadarrus, materi (TKA-TPA Belajar Iqro' atau al-Qur'an, MDA: materi pelajaran sesuai jadwal waktunya 45 menit) kemudian dilanjutkan dengan klasikal pengulangan materi dan penutup selama 15 menit.
6.	Bagaimana pengelolaan Ustadz/ahnya?	Untuk ustadz/ahnya rata-rata minimal sudah lulus syahadah 1, bagi yang belum diberi kesempatan kemudahan mengikuti pelatihan Syahadah 1, disamping itu juga ada yang lulusan pesantren.
7.	Bagaimana dengan kedisiplinan ustadz/ah?	Untuk kehadiran ustadz/ah kita menggunakan kearifan lokal aja. Misalnya kita memberikan kelonggaran: "lebih baik datang terlambat daripada tidak datang sama sekali".
8.	Apakah ada upaya untuk meningkatkan kualitas ustadz/ah	Ada beberapa usaha, antara lain 1) Mengadakan kajian / pendalaman materi untuk ustadz/ah dari rumah ke rumah. 2) Sharing dan kumpul-kumpul 1 minggu 1X, 3) Menjalin kerjasama dengan Risma untuk melatih calon unstadz/ah dari alumni dan penduduk dilingkungan kepuh kulon, 2) Mengadakan kajian dan pelatihan, dalam 1 smester minimal untuk 2 kegiatan.

9.	Pengelolaan Santri	Usia TKA = usia TK Usia TPA = Usia SD MDA = yang sudah lancar baca al-Qur'an dan sudah lulus TPA L
10.	Bagaimana dengan kehadiran santri?	Juga sama dengan ustadz/ah, yakni santri boleh masuk minimal 1 X 1 minggu.
11	Apakah ada faktor penghambat dalam pengelolaan TPA-MDA?	Faktor penghambat sekaligus menjadi tantangan bagi kita adalah masalah klasik, karena kita tidak bisa memaksakan, yaitu; 1) Kekurangan SDM (tenaga pengajar), sekalipun ini berorientasi ibadah, tidak ada waktu karena rata-rata ustadznnya masih sekolah, dan juga ada yang bekerja dan pulangny sudah sore. Kalau kita memaksakan untuk lebih ketat, kita tidak berani, nanti bisa terbentur dana, karena kita tidak bisa memberikan secara profesional. 2) Terbenturnya waktu dengan kegiatan santri pada kegiatan tambahan sekolah formal. Dan bahkan ada walisantri yang sudah tidak mengantarkan anaknya ke madrasah lagi karena lebih mengutamakan kegiatan les dan lainnya, sekalipun masih kelas IV, masih Iqro' atau belum bisa baca al-Qur'an. Akan tetapi kita kan tidak bisa memaksakan.
12.	Apakah ada upaya yang dilakukan peningkatan kualitas kehadiran santr	Salah satu upayanya, menyesuaikan waktu santri. seperti ketika santri banyak yang tidak hadir karena berbenturan dengan waktu les sekolah, yakni yang semula TPA-MDA masuk hari senin, selasa, rabu dan kamis, maka kita ganti menjadi rabu, kamis, jumat dan sabtu.

13.	<p>Bagaimana Pengelolaan hubungannya dengan masyarakat?</p>	<p>Untuk hubungan dengan masyarakat lebih cenderung di urus oleh yayasan, namun kita juga memiliki beberapa kegiatan, seperti kita mengadakan kegiatan pengajian (Tadarrus Safari) bulanan dari kampung ke kampung pada minggu kedua jam 08.00-10.00 WIB. bertempat dari mesjid ke mesjid yang pelaksanaannya oleh kelompok berdasarkan tempat tinggal santri. Adapun tujuan kegiatan ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebagai silaturahmi, refreasing bagi santri</li> <li>2. Bagi orangtua; pada acara yang bersamaan, orangtua juga mengadakan temu walisantri dan ramah tamah + pengajian + musyawarah dsb.</li> </ol>
-----	---	--

### Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Wawancara

---

---

Hari/Tanggal : Senin/12 Januari 2015

Jam : 16.00 – 17.30 WIB

Lokasi : MDT al-Muhtadin Flumbon Banguntapan

Sumber Data : Miftakhul Khoir

Diskripsi Hasil Wawancara:

Pada hari Senin, penyusun melakukan interviu/ pengamatan dan wawancara dengan Miftahul Khoir yang bertugas di bagian administrasi Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Muhtadin Flumbon Banguntapan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan sistem kepengurusan, pendiri dan waktu kegiatan belajar mengajar.

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah berdirinya MDT Al-Muhtadin?	MDT Al-Muhtadin merupakan madrasah yang berada bawah naungan Yayasan Sabilul Muhtadin. Madrasah ini berdiri pada tanggal 7 Juli 1992. Kemudian terhitung mulai Juli 2007 telah disahkan menjadi lembaga resmi dari pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama Republik Indonesia dulu bernama Departemen Agama.
2.	Bagaimana Penyelenggaraan jenjang pendidikannya?	Jenjang pendidikan di MDT Al-Muhtadin ada 2 jenjang yang terdiri dari 7 kelas meliputi : <i>jenjang Athfal</i> , yakni Kelas Pra-Athfal disebut Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA), Kelas Athfal 1 disebut Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Kelas Athfal 2 disebut Pendidikan Al-Qur'an Lanjutan (TPA-L) <i>jenjang Awaliyah</i> , yakni: Kelas Awaliyah 1 (MDA-

		1), Kelas Awaliyah 2 (MDA-2), Kelas Awaliyah 3 (MDA-3), Kelas Awaliyah 4 (MDA-4)
3.	Apa Visi dan Misi MDT Al-Muhtadin?	<p>Visi MDT Al-Muhtadin adalah memberikan dasar-dasar ke-Islaman kepada anak sejak usia dini, agar tumbuh menjadi anak yang bertaqwa, berilmu dan berakhlaq mulia menuju generasi Qur'ani.</p> <p>Misi MDT Al-Muhtadin meliputi:</p> <p>Penanaman dasar-dasar ke-Islaman, Membentuk anak berakhlaqul karimah, Pemberantasan buta huruf al-Qur'an sejak usia dini.</p>
4.	Bagaimana Struktur Organisasi MDT Al-Muhtadin?	Struktur organisasinya berdasarkan pemilihan yang diangkat berdasarkan keputusan Yayasan Sabilul Muhtadin karena MDT merupakan salah satu bagian kegiatan yang berada di bawah naungan Yayasan Sabilul Muhtadin.
5.	Hari apa sajakah kegiatan belajar mengajar MDT Al-Muhtadin?	Kegiatan Pembelajaran di MDT Al-Muhtadin dilaksanakan setiap hari Senin-Jum'at sore pada jam 15.30 s/d 17.30 WIB.
6.	Bagaimana sistem pembagian waktu pembelajarannya?	<p>Dengan pembagian sesi sebagai berikut:</p> <p>Pra-Pembelajaran terpusat di Masjid Al-Muhtadin ( 30 menit ), Meliputi : Sholat Berjama'ah, Dzikir dan Do'a Setelah Sholat, Hafalan Asma'ul Husna, Hafalan Do'a/Surat-surat Pendek dan Pengenalan Bahasa Arab.</p> <p>Penyampaian Materi di Kelas ( 60 menit )</p> <p>Sorogan mengaji Iqra', Juz Amma atau Al-Qur'an ( 30 menit )</p>

7.	Berapa jumlah santri MDT Al-Muhtadin?	Jumlah santri Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Muhtadin dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Lima tahun terakhir kami memiliki data pada tahun 2009-2010 sebanyak 116 santri, pada tahun 2010-2011 sebanyak 120 santri, pada tahun 2011-2012 sebanyak 129 santri, dan pada tahun 2012-2013 berjumlah 134 santri, serta tahun 2013-2014 berjumlah 151 santri.
----	---------------------------------------	--



## Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Wawancara

---

Hari/Tanggal : Rabu/14 Januari 2015

Jam : 15.30 – 17.30 WIB

Lokasi : MDT al-Muhtadin Flumbon Banguntapan

Sumber Data : Mahrul Afandi, S.Hum

Diskripsi Hasil Wawancara:

Pada hari Rabu, penyusun melakukan interviu/ pengamatan, dokumentasi dan wawancara dengan Mahrul Afandi, S.Hum selaku Kepala Sekolah Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Muhtadin Flumbon Banguntapan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan sistem Pengelolaan, Kurikulum, Ustadz, Keuangan dan hubungan masyarakat Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Muhtadin.

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Urgensinya Pendidikan Agama Islam di Flumbon?	Pendidikan Islam di flumbon memang diperlukan, Apa yang sudah diamanahi kepada kami, dipercayai untuk mengelola, kami selalu berusaha anak-anak tidak hanya berhenti sampai disini, tapi diharapkan dapat menerapkan dalam kehidupan masa depannya, sehingga generasi yang akan datang bisa terbentengi dengan pendidikan agamanya.
2.	Bagaimana tantangan pengelolaan MDT Al-Muhtadin?	Dilingkungan yang dekat dengan pure (tempat ibadah Hindu), pura sebelah barat gedung MDT Al-Muhtadin; banyak kegiatan yang bersifat menghimpun anak-anak muda dalam kegiatan sosial. Dahulu sebelah utara pure belum ada kegiatan, namun sekarang ada kegiatan pasar kecil setiap sore yang datang dari luar daerah, gunung kidul, kulon progo, sleman. Lama kelamaan yang

		dahulu tanah kosong yang dibeli sekarang semakin ramai, dan setiap tahun juga ada kegiatan seperti dalam Islamnya “acara mabit” dan kegiatan tersebut juga bersamaan pada bulan puasa. Dalam hal ini bukannya kita mau bermusuhan, tapi kita tetap berjalan dengan senantiasa waspada..
3.	Bagaimana Tantangan terhadap santri?	Sebenarnya santri punya semangat dan minat yang cukup tinggi untuk berangkat ke madrasah, hanya saja sering berbenturan dengan kegiatan sekolah formal. Dan kegiatan lainnya.
4.	Bagaimana dukungan dari orangtua/wali santri?	Ada dorongan dari orangtua, sekalipun sering dimulai dari les yang diadakan mahasiswa yang tinggal di asrama.
5.	Bagaimana Pengelolaan ustadz/ahnya?	Ustadz dibagi 2: 1). ustadz tinggal di asrama, 2. ustadz luar asrama Jumlah ustadz sebenarnya sudah banyak 20 ustadz/ah, tapi masuknya secara terjadwal bergantian, dan yang aktif perharinya hanya 9-10 ustadz.
6.	Bagaimana kedisiplinan ustadz/ahnya?	Untuk kedisiplinan dan kehadiran ustadz ada beberapa orang ustadz yang datang terlambat, sehingga tidak jarang 15 menit diawal sering kosong dan atau mendadak izin lewat sms, akhirnya kita sebagai pengurus yang seharusnya bertugas mengkoordinir keorganisasian belajar dan administrasi, akhirnya sering juga ikut mengajar.

7.	Bagaimana Pengelolaan administrasi dan keuangannya?	Administrasinya memang tidak sebgas sekolah formal, sepertinya absensi siswa, absensi guru, dan pembayaran SPP kita ada. Untuk pembayaran spp ditarik permester/santri, jumlahnya sesuai kemampuan wali santri, rata-rata Rp 50.000,- /semester, dan digunakan untuk: biaya operasional MDT, seperti 1) honorer ustadz/ah (Tunjangan ustadz Rp 10.000,-/hadir.), dan untuk pembelian peralatan kegiatan pembelajaran. Seperti foto copy materi pelajaran, spidol, penghapus dan lainnya.
8.	Bagaimana dukungan dari masyarakat?	Pemasukan dari donatur masyarakat Rp 250.000,- /bulan yang disalurkan melalui BMT yang juga berada di bawah naungan yayasan Sabilul Muhtadin.
9.	Apa sajakah usaha untuk meningkatkan kualitas ustadz/ahnya? Dan meningkatkan manajemen pengelolaannya?	Peningkatan kualitas ustadz, blm ada, tapi hanya untuk menghadiri undangan pelatihan dari FKDT saja, atau yang diadakan kemenag. Dahulu tahun 2012 pernah ada rencana mau di Akreditasi oleh Kamenag., maka kamipun melakukan pembinaan dengan mendatangkan pemateri pelatihan dari FKDT; materi bagaimana menyusun kurikulum, menyusun kelengkapan instrumen akreditasi dsb, tapi ada khabar karena kuota terbatas dua minggu sebelum akreditasi kami diberitahu tidak jadi akreditasi, maka kegiatan tersebut ya..sebagai tambahan ilmu saja, dan sampai sekarang belum ada khabar akreditasi lagi.

## Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Wawancara

---

Hari/Tanggal : Jum'at/13 Februari 2015

Jam : 16.00 – 17.30 WIB

Lokasi : MDT Al-Muhtadin Flumbon Banguntapan

Sumber Data : Anwari

Diskripsi Hasil Wawancara:

Pada hari Jum'at, penyusun melakukan interviu/ pengamatan dan wawancara dengan Anwari selaku ustadz Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Muhtadin Flumbon Banguntapan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan sistem perencanaan penerimaan santri, pengelolaan, ustadz/ah, kurikulum, sarana prasarana dan hubungan masyarakat.

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses penerimaan santri di MDT Al-Muhtadin?	Dalam penerimaan santri baru, memang pada awalnya kita membuka pendaftaran di awal tahun ajaran baru, dengan mengikuti sistem tahun ajaran masehi seperti sekolah-sekolah formal, namun kita tetap menerima santri pada hari-hari biasa, karena kita tidak mau mematikan semangat santri yang mau belajar di madrasah. Dan ini kan madrasah diniyah lebih flexibel sepanjang tahun, siapa yang mau masuk mau ikut itu bisa masuk mendaftar kapan saja dengan konsekwensi pakai treatmen disesuaikan dengan usia calon santri. Sehingga tidak memerlukan pembentukan tim petugas khusus untuk penerimaan santri baru, karena jumlah pendaftaran santri yang masuk tidak seribet di sekolah-sekolah formal, maka sudah cukup langsung ditangani oleh administrasi sekolah saja.”.

2.	Bagaimana pengelolaan Kurikulum MDT Al-Muhtadin	<p>“Dalam pengembangan perencanaan kurikulum berpedoman kepada kurikulum yang dikeluarkan kementerian agama kantor wilayah DIY., untuk pengembangan kurikulumnya diserahkan kepada Madrasah, namun Madrasah sendiri mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan pengembangan kurikulum, hal tersebut disebabkan sumber daya manusianya yang masih terbatas, karena Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan nonformal, sehingga sumber daya manusia yang ada sangat terbatas dan tidak bisa bekerja secara efektif dengan tenaga yang terbatas oleh karena itu dalam pengembangan perencanaannya tidak terkoordinir secara kolektif, akan tetapi diserahkan kepada guru bidang study masing-masing secara personal.</p>
3.	Bagaimana perencanaan penyusunan kurikulum MDT Al-Muhtadin?	<p>“Perencanaan pengajaran secara detail seperti RPP dan lainnya secara tertulis belum ada, tatapi sudah ada beberapa yang sudah memulai, kalau secara administratif banget kami belum memulai, kami tetap pake SKKD, hanya persiapan dan membuat coret-coretan secara garis besarnya saja, dan tidak dituangkan dalam bentuk RPP, SAP dan lain sebagainya.</p>
3.	Bagaimana Pengelolaan Ustadz/ah MDT Al-Muhtadin?	<p>“Perencanaan penerimaan guru (ustadz/ah), setiap tahun dengan cara menyebarkan edaran, seringnya kita cari dikampus. karena yang bisa diajak untuk berkerjasama adalah mahasiswa yang sekaligus bisa tinggal diasrama Sabilul Muhtadin. tetapi terkadang karena disini semi foluntir</p>

		(relawan) bekerja bukan untuk makingmaney, ustadznya kebanyakan berstatus mahasiswa yang memiliki priority untuk melaksanakan tugasnya sebagai mahasiswa, terkadang bisa masuk terkadang tidak. Persyaratan untuk menjadi guru (ustadz/ah) di Madrasah Diniyah Takmiliyah Al-Muhtadin, yaitu 1) Penyerahan curriculum vitae, 2) Wawancara (pertimbangan backround pondok pesantren / background pendidikan agama yang agak luas), kebanyakan lulusan pondok pesantren. Dalam hal penerimaan ustadz/ah ini, pihak yayasan memberikan keleluasaan sepenuhnya kepada pihak madrasah.”
4.	Bagaimana pengelolaan Sarana Prasarana MDT Al-Muhtadin?	Untuk kebutuhan yang bersifat ringan, perencanaannya di cek dan disusun oleh Madrasah.
5.	Mekanisme pengadaan Sarana Prasarana	Setiap diawal tahun ajaran baru dicek apa saja sarana yang diperlukan Madrasah, kemudian dibicarakan oleh ustadz/ah; apa saja yang dibutuhkan, yang menjadi skala prioritas yaitu diutamakan untuk kegiatan harian, bagian administrasi membuatkan catatan kebutuhan dan disampaikan kepada yayasan.
6.	Pelaporan	Secara bersama-sama dengan ortom yang lain yang berada dibawah naungan sabilul Muhtadin
7.	Bagaimana pengelolaan Hubungan Masyarakat MDT	Masyarakat ikut berpartisipasi dalam memberikan saran, dukungan dan bantuan dalam bentuk sumbangan dana.

	Al-Muhtadin?	
8.	Apakah ada faktor penunjang lainnya di MDT Al-Muhtadin?	Adanya asrama mahasiswa di yayasan Sabilul Muhtadin sangat mendukung kedisiplinan mahasiswa yang tinggal di asrama sekaligus sebagai guru atau ustadz di MDT Al-Muhtadin, disamping itu juga mahasiswa dapat mempraktekkan ilmunya dengan memberikan les mapel MIPA dan mapel lainnya di malam hari atau di jam-jam yang tidak digunakan untuk jam pelajaran di MDT.
9.	Berapa orang siswa yang ikut les di Al-Muhtadin?	Yang ikut les tingkat Sd 20 anak, tingkat SMP kira-kira 5-6 orang.

## Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Wawancara

---

---

Hari/Tanggal : Rabu/21 Januari 2015

Jam : 16.00 – 17.30 WIB

Lokasi : MDT Fathurrahman Kepanjen Jambidan

Sumber Data : Ir. Sudarman

Diskripsi Hasil Wawancara:

Pada hari Rabu, penyusun melakukan interviu/ pengamatan dan wawancara dengan Ir. Sudarman selaku kepala sekolah dan didampingi oleh Bapak Jailani selaku bendahara umum Madrasah Diniyah Takmiliyah Fathurrahman Kepanjen Jambidan Banguntapan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan sistem kepengurusan, pendiri, pengelolaan, dan waktu kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya.

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah berdirinya MDT Fathurrahman?	MDT Fathurrahman merupakan Madrasah Diniyah Takmiliyah yang berada bawah naungan Pengurus Ranting Muhammadiyah Jambidan Barat. Madrasah ini berdiri pada tanggal 1 Desember 2009. Menjadi program unggulan di bidang pendidikan yang sasarannya untuk membentuk generasi berakhlak mulia dan memberantas buta huruf masyarakat Jambidan dan sekitarnya. Secara administratif Tahun 2012 terakreditasi nilai “A”
2.	Apa Visi dan Misi MDT Faturrahman?	“Menjadikan anak bertaqwa, sholeh sholehah berguna bagi kedua orangtua, nusa, bangsa dan agama”

3.	Bagaimana Struktur Organisasi MDT Faturrahman?	Madrasah Diniyah Takmiliyah Fathurrahman berada di bawah kepengurusan Organisasi Ranting Muhammadiyah Jambidan Barat.
4.	Bagaimana penyelenggaraan jenjang pendidikannya?	Pada awalnya jenjang Awaliyah, tapi sekarang tinggal jenjang Afthfal atau TKA dan beberapa orang TPA
5.	Berapa jumlah santri MDT Faturrahman?	Pada awal berdiri jumlah santrinya banyak terutama pada tahun 2012 Jumlah santri tidak kurang dari 200 orang santri, tapi sekarang hanya memiliki sekitar 40-50 orang santri, jumlah tersebut juga tidak tetap karena memang santrinya keluar masuk.
6.	Bagaimana Kurikulum MDT Faturrahman?	Kurikulum yang digunakan di Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) Fathurrahman pada awalnya sudah lengkap sesuai dengan pedoman kurikulum dari Kementerian Agama Kantor Wilayah DIY. Akan tetapi sekarang sudah tidak berjalan lagi, yang tetap berjalan hanya belajar membaca al-qur'an secara privat, murottal, Iqro', Hafalan surat pendek dan praktek Ibadah.
5.	Apa alasannya kurikulum tidak berjalan lagi?	Karena keterbatasan tenaga ustadz dan santrinya kebanyakan juga usia TK, jadi tidak cocok.
6.	Apa tantangan yang penyelenggaraan ?	Banyaknya kegiatan anak-anak pada sore hari, seperti les tari, kerawitan dan lain sebagainya.
7.	Apakah ada usaha bagaimana	Sementara belum, dahulu rencana pernah mau menghubungi sekolah untuk bekerjasama, salaha

	<p>mensinergikan kegiatannya santri?</p>	<p>satu masalahnya tapi kemudian bagaimana kalau nanti santrinya meledak, dan nanti kita harus mengambil ustadz yang banyak, sedangkan dana terbatas, sementara dana spp nya sangat dimurahkan dibawah standar dan dengan tidak standar.</p>
8.	<p>Bagaimana sumber daya Ustadznya?</p>	<p>O.. sudah sangat sulit untuk mendapatkan ustadz, jika sudah ada yang mau saja ikut mengajar di sini, sudah al-hamdulillah.</p> <p>Ada yang mau, tapi akhlaknya di masyarakat tidak sesuai, seperti aktif ke partai; menggunakan fasilitas madrasah untuk keperluan partai, maka setelah masyarakat tahu maka dilakukan tindakan dikeluarkan oleh masyarakat. tapi setelah keluar ada usaha menurunkan kesan citra madrasah.</p>
9.	<p>Hari apa sajakah kegiatan belajar mengajar Faturrahman</p>	<p>Kegiatan Pembelajaran di MDT Fathurrahman dilaksanakan setiap hari senin sampai Jum'at sore dibagi dua gelombang; gelombang I pada jam 15.00 s/d 16.00 WIB. Sementara gelombang II pada jam 16 s/d 17.00 WIB.</p> <p>Kegiatan pembelajarannya dibagi dua gelombang: Gelombang pertama pada jam 15.00 – 16.00 yang di pandu oleh Ustadz Ir.Sudarman dan dibantu oleh ustadz lainnya, selanjutnya ustadz Ir.Tarman jam 16.00-17.00 tugas mengajar di MDA Tarbiyatul Anam.</p> <p>Kemudian gelombang kedua dilanjutkan pada jam 16.00 – 17.00 WIB di MDT Faturrahman di pandu oleh ustadzah Tarmiyati dan ustadz-ustadz lainnya.</p>

10.	Bagaimana minat/Semangat Santri?	Minat belajar santri memudar, rendah, terbukti dari jika hujan saja, yang berangkat hanya 5, 6 orang santri saja. Maka salah satu solusinya kita bagi dua gelombang satu jam/gelombang, kita himbau anak-anak untuk mengaji dulu baru mengikuti kegiatan lainnya.
11.	Bagaimana dukungan orangtua?	Masyarakat katanya mendukung, akan tetapi orangtua sekarang banyak yang cuek, mereka sering beranggapan bahwa yang terpenting nilai sekolah anakku apik, bahkan ada yang berpendapat kalau nilai sekolah anaknya bagus, maka TPA / MDT dianggap tidak perlu lagi. Cueknya orangtua tersebut terbukti Jika kita mengundang walimurid, paling-paling yang hadir paling banyak 20 % dari wali murid yang seharusnya hadir.
12.	Bagaimana kreatifitas dan inovasi ustadznya?	faktor waktu yang menjadi permasalahan, karena waktu yang sangat terbatas. Disamping itu juga karena keterbatasan dana.

## Catatan Lapangan VII

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Wawancara

---

---

Hari/Tanggal : Kamis/22 Januari 2015

Jam : 16.00 – 17.30 WIB

Lokasi : MDT Fathurrahman Kepanjen Jambidan

Sumber Data : Jailani

Diskripsi Hasil Wawancara:

Pada hari Kamis, penyusun melakukan interviu/ pengamatan dan wawancara dengan Jailani selaku Wakil Kepala sekolah bidang bendahara umum dan administrasi Madrasah Diniyah Takmiliyah Fathurrahman Kepanjen Jambidan Banguntapan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan sistem pengelolaan santri, kurikulum, sarana prasarana dan hubungan masyarakat.

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perencanaan penerimaan Santri	Tidak ada perencanaan yang khusus, karena kapanpun MDT Fathurrahman menerima santri baru, tanpa membatasi kapan waktu pendaftaran dan penerimaan santri. dapat dilakukan setiap saat, tidak dibatasi jumlah dan waktunya
2.	Bagaimana pengelolaannya	Sewaktu-waktu bisa mendaftar, dan sistem pendaftarannya langsung saja datang ke MDT Fathurrahman Jambidan.” Syaratnya : 1) pengisian formulir, 2) bagi yang mampu membayar pendaftaran Rp 25.000,- terkadang juga tidak membayar, cenderung tergantung kepada orangtua.

3	Bagaimana Pengelolaan Keuangannya	Sumber keuangannya berasal dari iuran uang pendafran santri Rp 25.000,-/santri, tapi banyak juga yang tidak membayar sama sekali, iuran SPP santri perbulan dan jika kita membutuhkan dana besar untuk fasilitas dan lainnya kita mengajukan proposal ke ranting Muhammadiyah Jambidan Barat.
---	---	---



## Catatan Lapangan IX

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Wawancara

---

Hari/Tanggal : Rabu/14 Januari 2015

Jam : 16.00 – 17.30 WIB

Lokasi : MDT An-Najm Jaranan Banguntapan

Sumber Data : Sarmidi Hasan

Diskripsi Hasil Wawancara:

Pada hari Rabu, penyusun melakukan interviu/ pengamatan dan wawancara dengan Sarmidi Hasan selaku wakil kepala sekolah bidang kesartrian Madrasah Diniyah Takmiliyah An-Najm Jaranan Banguntapan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan sistem kepengurusan, upaya-upaya pengelolaan dan waktu kegiatan belajar mengajar.

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Upaya apa yang telah dilakukan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan madrasah?	Meningkatkan koordinasi antar guru-guru, dalam setiap rencana kegiatan yang akan dilakukan, selanjutnya di evaluasi setiap bulan, selanjutnya kekurangannya bisa kita minimalisir. Kelebihannya bisa kita teruskan. Setiap bulan, pelajaran yang sudah disampaikan kita evaluasi, disamping Kegiatan yang sudah direncanakan Madin itu harus didukung oleh empat unsur <i>yang pertama</i> yaitu faktor guru, guru harus saling berkoordinasi, dan saling meningkatkan kualitas diri dan harus tingkatkan SDM-nya dengan mendatangkan bimbingan guru . <i>Yang kedua</i> santri, santri harus kita opyak-opyak, agar santri sergep, kedisiplinan guru, <i>ketiga</i> adalah orangtua, kerjasama orangtua dengan madrasah harus baik,

		maka diadakan juga pertemuan wali murid secara rutin selanjutnya faktor yang <i>keempat</i> adalah unsur penunjang seperti sarana prasarana, keuangan.
2.	Adakah faktor penghambat dalam pengelolaan Madrasah Diniyah?	O Ada, Yang menjadi Faktor penghambat dalam pengelolaan Madrasah Diniyah adalah kedisiplinan kehadiran guru, begitu juga dengan kedisiplinan kehadiran murid, sangat sulit ketika murid kadang datang, kadang tidak, jadi anak-anak sering ketinggalan hafalan dan materi pelajaran yang kita sampaikan.
3	Kita mengetahui bahwa lembaga madrasah ini bukanlah provit, sementara zaman modern justru lebih cenderung mengutamakan provit dan profesionalitas, bagaimana pandangan bapak mengenai hal ini?	Karena ini adalah lembaga pendidikan agama, yaitu madrasah diniyah yang mengajarkan moral, akhlak, saya kira kalau kita bisa membuktikan kepada orangtua bahwa setelah putra-putrinya belajar disini, sehingga anak-anak memiliki aqidah dan akhlak yang baik, maka saya kira orangtua dengan sendirinya tidak akan merasa keberatan mengeluarkan uangnya demi kemajuan anaknya.
4	Apakah ada kegiatan selain belajar mengajar? Sebagaimana kurikulum wajib?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setiap senin kita akan mulai masuk sebelum ashar dan sholat berjamaah ashar, serta menganjurkan anak-anak dan ustadz membawa infak.</li> <li>2. kegiatan bulanan adalah dongeng</li> <li>3. kegiatan setiap dua bulan satu kali, kegiatan</li> </ol>

		<p>jalan-jalan keliling kampung atau sawah</p> <p>4. dalam tiga bulan satu kali mengadakan pengajian dan pertemuan walimurid.</p> <p>5. setiap bulan oktober kita mengadakan outbound dalam rangka milad MDT An-Najm</p>
--	--	--



## Catatan Lapangan X

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Wawancara Dokumentasi

=====

Hari/Tanggal : Sabtu/17 Januari 2015

Jam : 16.30 – 17.00 WIB

Lokasi : MDT An-Najm Jaranan Banguntapan

Sumber Data : M. Mahbub Asho'im, S.Pd.I

Diskripsi Hasil Wawancara:

Pada hari Sabtu, penyusun melakukan interviu/ pengamatan dan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah An-Najm Jaranan Banguntapan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan sistem perencanaan kurikulum, pedoman dan pelaksanaan kurikulum.

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sistem perencanaan kurikulum MDT An-Najm?	Rencana Pelaksanaan Pelajaran disusun oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum bersama kepala Madrasah dan guru bidang study yang berpedoman pada kurikulum yang disusun oleh Tim Penyusun FKDT Nasional sesuai dengan SKKD 2012, yang kemudian mempresentasikan pada pengurus dan guru. Hal ini dimaksudkan untuk bisa menambahkan muatan lokal sesuai visi misi dan tujuan MDT An-Najm dan bisa saling melengkapi.
2.	Bagaimana pelaksanaan kurikulumnya?	Pelaksanaannya lebih kepada tugas masing-masing guru pada pelaksanaan penyusunan silabus dan pengembangan, dan pelaksanaan belajar mengajarnya.

## Catatan Lapangan XI

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Wawancara

---

Hari/Tanggal : Senin/ 9 Februari 2015

Jam : 16.00 – 16.30 WIB

Lokasi : MDT An-Najm Jaranan Banguntapan

Sumber Data : Dwiyanti SH.

Diskripsi Hasil Wawancara:

Pada hari Sabtu, peneliti melakukan interviu/ pengamatan dan wawancara dengan Bendahara Madrasah Diniyah Takmiliyah An-Najm Jaranan Banguntapan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan sumber keuangan, pembukuan, kegunaan dan seterusnya.

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Dari mana sumber keuangan MDT An-Najm?	Keuangan MDT An-Najm bersumber dari 1) para donatur tetap, 2) donatur tidak tetap, 3) iuran SPP Santri. Donatur tetap berjumlah 10 orang menyumbangkan uangnya rata-rata Rp 100,000,- setiap bulan, dan 5 orang donatur tidak tetap, Iuran santri antara Rp 5000,- s/d 15.000,- setiap bulannya, tapi yang aktif membayarkan 50% dari jumlah santri.
2.	Bagaimana sistem pengelolaan sarana dan prasarana MDT An-Najm?	Perencanaan dan Pelaksanaannya dilakukan sesuai kebutuhan saja, belum ada perencanaan secara tersusun, seringkali pengurus bincang-bincang apa saja yang diperlukan, dan terkadang juga membicarakan pada rapat, setelah itu bendahara pengurus mengadakan sarana yang dibutuhkan tersebut. Khusus sarana dan prasarana yang bersifat ringan seperti peralatan belajar mengajar di kelola oleh administrasi madrasah, sementara

		<p>sarana prasarana yang bersifat agak besar dikelola oleh pengurus. untuk urusan sarana dan prasarana berat seperti gedung di urus oleh pengurus Takmir Musholla yang menaunginya. Pengurus memberikan laporan secara tertulis kepada Takmir dan para donatur setiap di akhir tahun.</p>
--	--	---



## **CURRUCULUM VITAE**

### **A. Identitas Diri**

Nama : Hj.Nurlaini, S.Ag.  
Tempat/Tgl Lahir : Kampar, 10 Oktober 1970  
Alamat Asal : Jl. Garuda Gg.Turonggo I no.378 RT.10  
Jaranan Banguntapan Bantul Yogyakarta  
Nama Ayah : H.Mansur  
Nama Ibu : Hj.Syarifah

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. SD Negeri 031 Pl.Terap I Kuok Bangkinang Kampar Riau, 1983
2. SMPN Kuok Bangkinang Kampar Riau, 1986
3. KMM Padang Panjang Sumatera Barat, 1989
4. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1995
5. Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Prodi Pendidikan Islam,  
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam.

### **C. Pengalaman Organisasi**

1. Pendiri TKA-TPA An-Najm Jaranan Banguntapan, 2006
2. Ketua Majelis Taklim al-Firdaus Jaranan Banguntapan, 2010
3. Sekretaris DWP Fakultas Syari'ah Sunan Kalijaga, 2006-2009
4. Pendiri dan Kepala MDTA An-Najm Jaranan Banguntapan, 2010
5. Sekretaris DWP UIN Sunan Kalijaga 2009-2014
6. Penyuluh Agama KUA Kec.Banguntapan, 2010-sekarang
7. Pengasuh MT.Al-Muttaqien Kepanjen -Yogyakarta, 2014-sekarang.